
KAJIAN TENTANG EDUKASI GIZI MELALUI PENDAMPINGAN PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA MALNUTRISI TERHADAP ASUPAN ZAT GIZI DAN STATUS GIZI

Alma Aryanti, Jurianto Gambir, Jonni Syah R. Purba
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Email: aryantialma23@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*stunting*), dan berat badan kurang (*underweight*). Kekurangan gizi disebabkan berbagai faktor baik di dalam maupun di luar masalah kesehatan. Akar penyebab masalah gizi adalah kemiskinan dan pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi terjadinya kekurangan gizi.

Tujuan: Melakukan kajian edukasi gizi melalui pendampingan terhadap asupan zat gizi dan status gizi pada balita

Metode: Menggunakan studi literatur yang dilakukan melalui pencarian jurnal di internet (*Google Scholar, Pubmed, Science Direct*) yang diterbitkan dari 2010 hingga 2020. Variabel bebas adalah pendampingan. Variabel terikat adalah asupan zat gizi dan status gizi balita. Kriteria inklusi adalah penelitian eksperimental, terbitan 10 tahun terakhir, penelitian di Indonesia dan luar negeri.

Hasil: Pendampingan dapat meningkatkan asupan zat gizi balita terkait pola makan balita, jenis pemberian makanan, cara pemberian, keragaman makanan dan penyediaan MP ASI. Pendampingan juga dapat meningkatkan status gizi balita terkait berta badan yang sebelumnya kurang menjadi normal.

Kesimpulan: Pendampingan berpengaruh terhadap peningkatan asupan zat gizi dan status gizi balita. Pendampingan dapat digunakan sebagai upaya dalam mengatasi masalah gizi pada balita baik gizi kurang maupun *stunting*.

Saran: Program edukasi gizi dengan model pendampingan diharapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam mengatasi masalah gizi pada balita baik gizi kurang maupun *stunting* terutama dalam asupan zat gizi dan status gizi.

Kata Kunci : Pendampingan, Asupan zat gizi, Status gizi, Stunting, Gizi Kurang

ABSTRACT

Background: One of the nutritional problems that are of major concern today is the high stunting and underweight children under five. Malnutrition is caused by various factors both within and outside of health problems. The root cause of nutritional problems is poverty and low education can lead to malnutrition.

Aim: To study the problem of education through assistance on the nutrition intake and nutritional status of children.

Method: Using literature studies conducted through searching for journals on the internet (*Google Scholar, Pubmed, Science Direct*) published from 2010 to 2020. The independent variable is mentoring. The dependent variable is nutrient intake and nutritional status of children under five. The inclusion criteria are experimental research, published in the last 10 years, research in Indonesia and abroad.

Result: Assistance can increase the nutritional intake of children under five related to toddler diet, types of feeding, methods of giving, diversity of food and provision of complementary foods. Mentoring can also improve the nutritional status of toddlers related to body weight that was previously less normal.

Conclusion: Assistance has an effect on increasing nutritional intake and nutritional status of children under five. Mentoring can be used as an effort to overcome nutritional problems in toddlers, both malnutrition and stunting.

Suggestion: The nutrition education program with the mentoring model is expected to be used as an effort to overcome nutritional problems in toddlers, both malnutrition and stunting, especially in nutrient intake and nutritional status.

Keywords : Assistance, nutrient intake, nutritional status, *stunting*, malnutrition.



PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (*stunting*), dan berat badan kurang (*underweight*). Kekurangan gizi disebabkan berbagai faktor baik di dalam maupun di luar masalah kesehatan. Hal ini telah diketahui sebagai determinan dari masalah gizi di negara Indonesia. Kekurangan gizi yang kronis dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi generasi penerus bangsa (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Underweight (berat badan kurang) merupakan salah satu masalah gizi yang sering dialami oleh balita selain *stunting* (pendek). Balita gizi kurang dapat ditandai dengan kurangnya berat badan menurut umur (BB/U). Menurut Riskesdas tahun 2013 terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang, prevalensi kekurangan gizi pada balita tahun 2013 meningkat dari tahun 2010. Berdasarkan indikator antropometri (BB/TB) tahun 2013 terdapat 12,1% balita *wasting* (kurus) yang terdiri dari 6,8% balita kurus dan 5,3% sangat kurus (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penyebab *underweight* (berat badan kurang) disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait baik secara langsung dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan tidak cukupnya asupan gizi secara kuantitas dan kualitas, sedangkan secara tidak langsung di pengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak yang kurang memadai, kurang baiknya kondisi sanitasi lingkungan serta rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga (Pratiwi, Ir. Suyatno, & Drs. Ronny Aruben, 2015).

Pada tahun 2018 di Provinsi Kalimantan Barat menurut Riskesdas tahun 2018 terdapat 23,83% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,24% balita dengan gizi buruk dan 18,59% balita dengan status gizi kurang. Berdasarkan indikator antropometri (BB/TB) tahun 2018 terdapat 14,29% balita kurus (*wasting*) yang terdiri dari 4,03% balita sangat kurus dan 10,26% balita kurus (Kemenkes RI, 2018).

Program pendampingan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan rumah (*home visit*) pada keluarga balita berat badan kurang (*underweight*) secara berkala. Penelitian oleh Siswanti et al (2016) menuliskan bahwa keluarga gizi buruk yang telah diberikan pendampingan gizi mengalami perubahan dalam pola pengasuhan ibu terhadap balitanya secara perlahan sedangkan menurut Huriah et al (2014) menganalisis bahwa terjadi peningkatan status gizi balita dengan malnutrisi akut setelah dilakukan program perawatan di rumah (*home care*) selama 3 bulan dan terjadi penurunan malnutrisi akut berat pada balita dari 100% menjadi 56,7%.

Pendampingan gizi diberikan melalui media buku saku yang berisi paket lengkap mengenai perawatan kesehatan dan nutrisi bagi balita. Buku saku dapat mempermudah menyampaikan pengetahuan kepada

ibu balita tentang gizi dan kesehatan. Berdasarkan penelitian oleh Hadisyuitno & Riyadi (2013) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita mengalami peningkatan setelah pemakaian buku saku dari 57,1% meningkat menjadi 100%, serta diikuti dengan meningkatnya konsumsi energi balita dari 100% kategori kurang menjadi 32% kategori baik.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu yang bertujuan untuk mengkaji beberapa hasil penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *sistematika review* untuk mengkaji beberapa hasil penelitian tentang edukasi gizi melalui pendampingan terhadap asupan zat gizi dan status gizi. Sumber basis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari *Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct* dengan menggunakan kata kunci bahasa Indonesia pendampingan, asupan zat gizi dan status gizi. Adapun kata kunci Bahasa Inggris *home visit, home based counselling, intake, nutritional status*. Sehingga didapatkan jurnal melalui *Google Scholar* sebanyak 3180 jurnal. Jurnal yang tidak sesuai kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 15 jurnal. Adapun jurnal yang didapatkan melalui *Pubmed* sebanyak 97 jurnal dengan sesuai kriteria inklusi yaitu 1 jurnal. Sedangkan jurnal yang didapatkan melalui *Science Direct* sebanyak 1584 jurnal, yang sesuai kriteria inklusi sebanyak 4 jurnal. Dari ketiga situs pencarian tersebut bahwa didapatkan jurnal yang sesuai kriteria inklusi sebanyak 20 jurnal *full text* yang dilakukan review. Kriteria inklusi yaitu balita malnutrisi usia 24 – 59 bulan. Edukasi melalui pendampingan terhadap asupan zat gizi dan status gizi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian literatur berdasarkan jenis variabel

Tabel 1. Kajian literatur berdasarkan jenis variabel

Jenis Variabel	Nomor Jurnal
Asupan Zat Gizi	3,5,6,7,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20
Status Gizi	1,2,4,8,12,15

Dari pengkajian tabel 1 bahwa jenis variabel yang paling banyak ditemukan ialah asupan zat gizi sebanyak 14 jurnal sedangkan status gizi sebanyak 6 jurnal.

2. Kajian literatur berdasarkan desain penelitian

Tabel 2. Kajian literature berdasarkan desain penelitian

Desain Penelitian	n	%
Quasy eksperimental	17	85
Pre eksperimental	2	10
Eksperimental semu	1	5
Jumlah	20	100

Dari pengkajian tabel 2 bahwa desain penelitian yang paling banyak ditemukan adalah



desain penelitian *quasy eksperimental* sebanyak 17 jurnal (85%).

3. Kajian literatur berdasarkan rancangan penelitian

Tabel 3. Kajian berdasarkan rancangan penelitian

Rancangan penelitian	n	%
Pre-test and post-test control group design	14	70
Two group pre-test and post-test	1	5
Pre experimental design dengan rancangan pre-test and post-test one group design	2	10
Quasi eksperimen nonequivalent control group design with pre-test and post-test	2	10
Quasi eksperimen non randomized pre-test and post-test control group	1	5

Dari pengkajian tabel 3 bahwa rancangan penelitian yang paling banyak ditemukan adalah rancangan penelitian *pre-test and post-test control group design* sebanyak 14 jurnal (70%).

4. Kajian literatur berdasarkan analisis data

Tabel 4. Kajian berdasarkan analisis data

Analisis Data	n	%
Wilcoxon	4	20
Mann-Whitney	3	15
Independent dan paired t- test	10	50
Regresi linear sederhana	1	5
Repeated anova.	1	5
McNemar	1	5

Dari pengkajian tabel 4 bahwa analisis data yang paling banyak digunakan adalah *independent dan paired t-test* sebanyak 10 jurnal (50%) di banding uji lainnya seperti *wilcoxon, mann-whitney regresi linear sederhana, reapeated anova, dan mcnemar*.

5. Kajian literatur berdasarkan lama atau waktu pendampingan

Tabel 5. Kajian literatur berdasarkan lama atau waktu pendampingan

Waktu Pendampingan	n	%
6 minggu	2	10
10 minggu	1	5
1 bulan	2	10
2 bulan	2	10
3 bulan	9	45
4 bulan	1	5
6 bulan	1	5
17 bulan	1	5
29 bulan	1	5

Dari pengkajian tabel 5 bahwa lama atau waktu pendampingan yang paling banyak digunakan

adalah pendampingan selama 3 bulan sebanyak 9 jurnal (45%).

6. Kajian litertur berdasarkan jenis media

Tabel 6. Kajian berdasarkan jenis media

Jenis Media	N	%
Buku Pendampingan	7	35
Booklet	1	5
Logbook	1	5
Kalender ASIK	1	5
Leaflet	3	15
Modul	2	10
Power point	1	5
Vidio	1	5
Poster	1	5
Tidak menggunakan media	2	10

Dari pengkajian tabel 6 bahwa media yang paling banyak digunakan adalah media berupa buku pendampingan sebanyak 7 jurnal (35%), adapun jurnal yang tidak menggunakan media sebanyak 2 jurnal.

7. Kajian literatur berdasarkan skor rata-rata tingkat asupan zat gizi sebelum dan sesudah diberikan pengaruh pendampingan terhadap asupan zat gizi balita

Tabel 7. Pengaruh pendampingan terhadap asupan zat gizi balita

Kode Jurnal	Sebelum	Sesudah	P value	Peningkatan	Penurunan
3	100%(kurang)	68%(baik)	0,0001	1	0
5	761,28% (kurang)	955,95% (baik)	0,009	1	0
6	17,8%(kurang)	82,2%(baik)	0,048	1	0
7	51,1%(kurang)	40,9%(baik)	0,150	0	1
9	46%(kurang)	82%(baik)	0,000	1	0
10	42,3%	80,4%	0,001	1	0
11	60,82%(kurang)	105,84% (baik)	0,000	1	0
13	0 poin	3 poin	0,002	1	0
14	0 poin	3,45 poin	0,001	1	0
16	0%	7,29%	0,017	1	0
17	0%	7,60%	0,001	1	0
18	40,2%	92,6%	0,001	1	0
19	0%(kurang)	21,7%(baik)	0,0001	1	0
20	2,7% (kurang)	21,21% (baik)	0,073	1	0

Dari pengkajian tabel 7 bahwa dari 14 jurnal yang dikaji 13 jurnal yang mengalami peningkatan yang berarti ada pengaruh pendampingan terhadap asupan zat gizi balita, namun ada 1 jurnal yang mengatakan tidak berpengaruh pendampingan terhadap asupan makan balita.

8. Kajian literatur berdasarkan skor rata-rata tingkat asupan zat gizi sebelum dan sesudah diberikan pengaruh pendampingan terhadap asupan zat gizi balita

Tabel 8. Pengaruh pendampingan terhadap status gizi balita

Kode Jurnal	Sebelum	Sesudah	P value	Peningkatan	Penurunan
1	72,5%(kurang)	27,5%(baik)	0,002	1	0
2	100%(kurang)	56,7%(baik)	0,0001	1	0
4	100%(kurang)	30,9%(baik)	0,001	1	0
8	100%(kurang)	2,48%(baik)	0,030	1	0
12	36,5%(kurang)	89,4%(baik)	0,0001	1	0
15	55,5%(kurang)	38,9%(baik)	0,002	1	0

Dari pengkajian tabel 8 bahwa dari 6 jurnal yang dikaji semua mengalami peningkatan yang berarti ada pengaruh pendampingan terhadap status gizi balita yang kurang menjadi status gizi baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian jurnal didapat bahwa dari 20 jurnal yang dikaji menggunakan desain penelitiannya eksperimen sebanyak 20 jurnal (100%). Penelitian eksperimen adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut.

Eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (Sugiono, 2015).

Berdasarkan hasil kajian yang didapat bahwa dari 20 jurnal yang di kaji lebih banyak menggunakan media buku pendampingan sebanyak 7 jurnal (35%). Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Media ini digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan yang akan disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, dengan

menggunakan media dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi masyarakat untuk menghilangkan rasa jenuh, sehingga bagi masyarakat menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, dan prestasi belajarnya juga meningkat (Budiman, 2016).

Berdasarkan hasil kajian yang didapat jurnal yang memiliki pengaruh pendampingan terhadap asupan zat gizi balita sebanyak 14 jurnal (70%). Dari hasil kajian bebrapa jurnal menunjukkan edukasi gizi melalui pendampingan berpengaruh terhadap asupan zat gizi seperti pola makan balita, asupan energy dan protein, serta pemeberian makan pada balita.

Namun ada jurnal yang menyatakan bahwa edukasi gizi melalui pendampingan tidak berpengaruh terhadap pola makan balita, karena hasil penelitian yang didapatkan pada jurnal tersebut hasil pola makan anak menurun pada saat setelah diberikan intervensi dan persentase hasilnya dibawah rata-rata. Adapun faktor yang berpengaruh seperti perilaku ibu yang salah dalam memberikan makanan, pengetahuan ibu yang kurang, dan tingkat pendapatan keluarga yang rendah.

Jumlah asupan zat gizi menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan karena asupan makanan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi harian. Pengukuran asupan harian responden, penarikan makanan 2x24 jam dilakukan pada hari non-berturut-turut untuk mendapatkan data tentang jenis dan jumlah makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh responden.

Edukasi gizi melalui pendampingan terhadap asupan zat gizi yang diberikan kepada ibu balita sangatlah penting mengingat peran orang tua atau ibu cukup penting dalam merubah pola makan dan meningkatkan asupan makan pada balita. Karena dengan pengetahuan ibu dan perilaku ibu yang cukup baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada balita tersebut.

Berdasarkan hasil kajian yang didapat jurnal yang memiliki pengaruh pendampingan terhadap status gizi balita sebanyak 6 jurnal (30%). Dari hasil kajian bebrapa jurnal menunjukkan edukasi gizi melalui pendampingan berpengaruh terhadap status gizi seperti meningkatkannya berat badan balita, dan status gizi balita.

Status gizi adalah keadaan pada tubuh manusia yang merupakan dampak dari makanan dan penggunaan zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Status gizi dapat dibagi menjadi beberapa indikator, diantaranya adalah indikator Berat Badan menurut Umur (BB/U) sehingga dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih (Puspasari & Andriani, 2017).

Di Indonesia cara yang paling umum dan sering digunakan untuk penilaian status gizi adalah dengan menggunakan antropometri, karena lebih praktis dan mudah dilakukan. Untuk mengetahui status



gizi balita dapat digunakan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan cara Z-Skor terhadap nilai median.

Z-Skor merupakan index antropometri yang digunakan secara internasional untuk penentuan status gizi dan pertumbuhan, yang diekspresikan sebagai satuan standar deviasi (SD) populasi. Z-Skor digunakan untuk menghitung status gizi secara antropometri pada berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U), dan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) (Fitri, Setyawati, & S, 2013).

Status gizi anak balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Berat badan anak balita ditimbang menggunakan timbangan digital yang memiliki presisi 0,1 kg, panjang atau tinggi badan diukur menggunakan alat ukur panjang/tinggi dengan presisi 0,1 cm. Variabel BB dan TB/PB anak balita disajikan dalam bentuk tiga indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB (Kemenkes RI, 2013). Untuk merubah status gizi balita menjadi baik, sebelumnya orang tua atau ibu balita tersebut harus memperhatikan asupan makanan balita itu tercukupi atau tidak, hal akan berpengaruh terhadap status gizi balita tersebut.

KESIMPULAN

1. Dari hasil kajian beberapa jurnal dapat disimpulkan bahwa edukasi gizi melalui pendampingan dapat mempengaruhi asupan zat gizi pada balita. Namun, masih terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa edukasi gizi melalui pendampingan tidak mempengaruhi asupan pada balita terutama pada pola makan.
2. Beberapa jurnal yang telah dikaji ditemukan menggunakan media yang dapat berpengaruh pendampingan terhadap asupan zat gizi dan status gizi. Media yang paling banyak digunakan pada hasil kajian beberapa jurnal yaitu media berupa buku pendampingan yang dapat mempengaruhi pendampingan ibu terhadap asupan zat gizi dan status gizi.

SARAN

1. Program edukasi gizi dengan model pendampingan diharapkan dapat digunakan sebagai upaya dalam mengatasi masalah gizi pada balita baik gizi kurang maupun *stunting* terutama dalam asupan zat gizi dan status gizi.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait edukasi gizi melalui pendampingan agar lebih

akurat hasil dalam meningkatkan asupan dan status gizi pada balita

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Muis, S., & Suyatno, S. (2008). Pengaruh Penyuluhan Model Pendampingan Terhadap Perubahan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*.
- Aprianti, Abdurrachim, R., & Farhat, Y. (2017). *Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap pola makan dan Berat badan Anak Balita yang Mengalami Masalah Gizi*. 8(2), 255–256. https://doi.org/10.11164/jjsps.8.2_255_5
- Aprianti, Abdurrachim, R., & Farhat, Y. (2018). Pengaruh Pendampingan Gizi Terhadap Pola Makan dan Berat Badan Anak balita Yang Mengalami Masalah Gizi(Di Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, 1(1).
- Fahmida, U., Kolopaking, R., Santika, O., Sriani, S., Umar, J., Htet, M. K., & Ferguson, E. (2014). Effectiveness on Improving Knowledge , Practices , and Intakes of “ Key Problem Nutrients ” of A Complementary Feeding Intervention Developed by Using Linear Programming: Experience in Lombok , Indonesia 1 – 3. *American Journal Clinical Nutrition*, (C), 1–7. <https://doi.org/10.3945/ajcn.114.087775>.
- Hadisuyitno, J., & Riyadi, B. D. (2013). *Pengaruh Pemakaian Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dan Konsumsi Energi dan Protein Balita*. 26(2), 60–66.
- Hidayat, A. A. A. (2010). Intervensi Keperawatan Melalui Pendampingan Meningkatkan Perilaku Pemberian Makan Pada Anak Usia 6–24 Bulan Pada Keluarga Inti dan Besar. *Jurnal Ners*, 5(2), 133–137.
- Huriah, T., Sakinah, I. N., Noorzanah, & Kunak, A. (2015). *Kliping (Kelompok Ibu Pendamping Gizi) Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Malnutrisi Di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*. 43–51.
- Huriah, T., Trisnantoro, L., Haryanti, F., & Julia, M. (2014). Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Malnutrisi Akut Berat Melalui Program Home Care. *Keperawatan*.
- Ickes, S. B., Baguma, C., Brahe, C. A., Myhre, J. A., Adair, L. S., Bentley, M. E., & Ammerman, A. S. (2017). Maternal participation in a nutrition education program in Uganda is associated with improved infant and young child feeding practices and feeding knowledge: a post-



- program comparison study. *BioMed Central Public Health*, 3(32), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0140-8>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.1186/s40795-017-0140-8> Desember 2013
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). GIZI, Investasi Masa Depan Bangsa. *Warta KESMAS*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kusfriadadi, M. K., Sugiyanto, S., & Dewi, F. U. (2019). Pengaruh Pendampingan Kader Terhadap Perilaku Gizi Ibu Dan Status Gizi Balita. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)*, 2(5), 187. <https://doi.org/10.35963/mnj.v2i5.146>
- Navarro, J. I., Sigulem, D. M., Ferraro, A. A., Polanco, J. J., & Barros, A. J. D. (2013). The double task of preventing malnutrition and overweight : a quasi-experimental community-based trial. *BioMed Central Public Health*, 13(212), 1–12.
- Nugraheni, S. ., Aruben, R., Prihatini, I. ., Sari, & Sulistyawati, E. (2018). Peningkatan Praktik Mandiri Ibu dalam Pemantauan Status Gizi Balita melalui Pendampingan Aktivitas Dasa Wisma. *Jurnal MKMI*, 14, 418–428. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i4.5233>
- Pratiwi, R. H., Ir. Suyatno, M. K., & Drs. Ronny Aruben, M. (2015). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Berat-Kurang (Underweight) pada Balita di Perkotaan dan Perdesaan Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2013*. 3(April).
- Rahma, A., & Nuradhiani, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif dan Pendampingan Balita Gizi Buruk dan Stunting di Gresik, Jawa Timur. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sharma, N., Gupta, M., Aggarwal, A. K., & Gorle, M. (2020). Effectiveness of a culturally appropriate nutrition educational intervention delivered through health services to improve growth and complementary feeding of infants : A quasi-experimental study from Chandigarh. *PlosOne*, (Did), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229755>
- Siswanti, A. D., Muadi, S., Chawa, A. F., Ilmu, F., Politik, I., & Brawijaya, U. (2016). *Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya)*. 19(3), 128–137.
- Suparjo, I. M., Tursilowati, S., & Rahayu, A. (2016). Pengaruh Pendampingan MP-ASI Berdasarkan Aspek Pengetahuan Ibu dan Praktik Pemberian MP-ASI Balita Gizi Kurang Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Riset Gizi*, 4(2), 7–12.
- Susilowati, E., & Irawan, H. (2018). Penerapan Model Family Centered Care Untuk Meningkatkan Peran Keluarga Dalam Menyediakan Makanan Pendamping Asi Di Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat III*, 3(September), 261–265.
- Yulistyowati, D. R., Hadisuyitno, J., & Riyadi, B. D. (2018). Pengaruh Pendampingan Gizi Terhadap Tingkat Konsumsi Energi, Protein Pada Balita Stunting (6-59) Bulan Di Desa Kuwolu Kec. Bululawang Kab. Malang. *Jurnal Ilmiah*, 27(2), 16–21.
- Yulistyowati, D. R., Hadisuyitno, J., & Riyadi, B. D. (2019). Pengaruh Penadampingan Gizi Terhadap Tingkat Konsumsi Energi, Protein Pada Balita Stunting (6-59) Bulan Di Desa Kuwolu Kec. Buluwalang Kab. Malang. *Jurnal Ilmiah*, 27(2), 16–21.